

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berbahasa pada dasarnya adalah proses interaktif komunikatif yang menekankan pada keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa tersebut menurut Solchan (2008: 1.32-1.33) diklasifikasikan menjadi empat macam yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan memahami dan menggunakan keterampilan tersebut sangat menentukan keberhasilan dalam proses komunikasi.

Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah keterampilan membaca. Keterampilan membaca sangat penting dikuasai oleh siswa karena tidak hanya digunakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia saja, tetapi juga pada mata pelajaran lainnya.

Aktivitas membaca menurut Djamarah (2002:41) adalah aktivitas yang paling banyak dilakukan selama belajar di sekolah atau perguruan tinggi. Bahkan ia juga menyatakan bahwa jika belajar adalah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, maka membaca adalah jalan menuju pintu ilmu pengetahuan tersebut. Dengan kata lain untuk mendapatkan ilmu pengetahuan

tidak ada jalan lain yang harus ditempuh kecuali dengan memperbanyak membaca.

Membaca pada hakikatnya bukan sekadar memahami lambang-lambang tertulis, melainkan memahami, menerima, menolak, membandingkan, dan meyakini pendapat-pendapat yang ada dalam bacaan. Artinya, dalam membaca seseorang dituntut untuk kritis memahami isi yang terkandung di dalam bacaan. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca yang sesungguhnya adalah kemampuan untuk memahami. Oleh karena itulah Tampubolon dalam Asnawi (2010: www.pustakaskripsi.com) mengungkapkan bahwa membaca pemahaman merupakan keterampilan yang harus dibina dan dikembangkan secara bertahap di sekolah.

Dalam rumusan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran Bahasa Indonesia keterampilan membaca dan memahami isi bacaan sudah dimulai sejak kelas I hingga kelas VI Sekolah Dasar (SD). Selain itu keterampilan membaca tidak hanya digunakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia saja, melainkan pada semua mata pelajaran. Hal tersebut menunjukkan pentingnya penguasaan keterampilan membaca dan memahami isi bacaan di SD. Namun demikian menurut Saefi (dalam Rahim 2005: 2) proses memahami makna (*meaning*) lebih ditekankan di kelas-kelas tinggi.

Untuk mewujudkan tercapainya keterampilan membaca pemahaman di sekolah dibutuhkan suatu pembelajaran yang ideal sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 tahun 2005 (Redaksi Sinar Grafika, 2009: 181) bahwa proses pembelajaran pada setiap satuan

pendidikan harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup untuk prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Mengacu pada PP No. 19 tahun 2005 tersebut, Dalhari (2010: pengawasgk.wordpress.com) menyimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran ideal harus terjadi pembelajaran yang Interaktif dan Inspiratif (I2), serta Menyenangkan, Menantang, dan Memotivasi (M3) siswa untuk berpartisipasi aktif (*student centered*).

Ismail (2009: 52) menyatakan bahwa pembelajaran yang baik seharusnya dapat membantu siswa mengembangkan diri secara optimal serta mampu mencapai tujuan-tujuan belajarnya. Meskipun pembelajaran tidak sepenuhnya berpusat pada siswa, tetapi pada hakikatnya siswalah yang harus belajar.

Lebih lanjut Dalhari (2010: pengawasgk.wordpress.com) menjelaskan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran, yaitu berupa faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi minat, bakat, motivasi, dan tingkat kecerdasan (*intelegency*) seorang siswa. Sedangkan faktor eksternal antara lain metode, model, strategi pembelajaran, dan lingkungan.

Uraian-uraian di atas menggambarkan bagaimana seharusnya pelaksanaan pembelajaran yang ideal di sekolah agar dapat membuat siswa belajar dan mencapai tujuan belajarnya secara optimal. Faktor-faktor yang harus diperhatikan antara lain faktor internal yang meliputi minat, bakat,

motivasi dan tingkat intelegensi, serta faktor eksternal antara lain metode, model, strategi pembelajaran dan lingkungan. Jika kedua faktor tersebut dapat berjalan dengan baik, maka aktivitas dan keterampilan membaca pemahaman siswa akan meningkat. Namun pada kenyataannya pelaksanaan pembelajaran di sekolah bertolak belakang dengan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru kelas VB SD N 6 Metro Barat pada tanggal 5 Januari 2013 diperoleh keterangan bahwa aktivitas dan keterampilan membaca pemahaman siswa masih rendah. Rendahnya aktivitas belajar siswa dapat dilihat dari antara lain 1) banyak di antara siswa yang hanya berdiam diri tanpa memperhatikan materi yang sedang diajarkan, 2) sebagian siswa mengobrol dengan siswa lain atau sibuk dengan kegiatannya sendiri, 3) siswa merasa ragu untuk menjawab ketika guru memberikan pertanyaan, 4) siswa tidak berani menanggapi pendapat dan pertanyaan siswa lain, dan 5) siswa tidak berani bertanya ketika diberikan kesempatan untuk bertanya.

Aktivitas belajar yang rendah tersebut menyebabkan rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa. Hal ini terindikasi dari banyak siswa yang tidak mampu memberikan jawaban dengan tepat ketika diberikan pertanyaan tentang isi teks yang telah dibaca lantaran tidak mengerti arah soal yang diberikan.

Rendahnya aktivitas dan keterampilan membaca pemahaman siswa tersebut berdampak pula pada rendahnya hasil belajar siswa. Nilai rata-rata kelas mata pelajaran Bahasa Indonesia hanya mencapai 61, sedangkan Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah adalah 71.

Faktor lain yang menyebabkan ketiga hal tersebut adalah suasana pembelajaran yang kurang menyenangkan, kurangnya pemanfaatan media pembelajaran, serta metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi. Akibatnya siswa merasa jenuh dan tidak memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan rendahnya aktivitas dan keterampilan membaca pemahaman siswa tersebut, maka dibutuhkan suatu solusi yang dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa di SD Negeri 6 Metro Barat. Salah satu upaya yang tepat untuk mewujudkannya adalah dengan menerapkan model PAIKEM. PAIKEM merupakan singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Model PAIKEM sangat memungkinkan siswa mendapatkan pengalaman belajar dengan cara yang menyenangkan dan tidak ada unsur keterpaksaan di dalamnya. Artinya, jika minat dan motivasi siswa telah tumbuh, maka siswa akan belajar dengan sendirinya.

Menurut Ismail (2009: 47) penerapan PAIKEM dalam pembelajaran diyakini dan telah terbukti memiliki dampak positif terhadap penguatan hasil belajar, kesan mendalam, dan memiliki daya tahan lama dalam memori siswa terhadap pengetahuan yang telah diterima. Selain itu penerapan PAIKEM dengan sendirinya akan semakin memotivasi guru untuk terus mengembangkan diri dan meningkatkan profesionalismenya. Jadi penerapan PAIKEM dalam pembelajaran memiliki manfaat ganda baik bagi siswa maupun bagi guru yang menerapkannya.

Untuk mengetahui keefektifan model PAIKEM dalam meningkatkan keaktifan dan kemampuan siswa memahami teks bacaan, maka perlu diadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diberi judul Penerapan Model PAIKEM untuk Meningkatkan Aktivitas dan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VB SD Negeri 6 Metro Barat.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Aktivitas belajar siswa rendah.
2. Banyak di antara siswa yang hanya berdiam diri tanpa memperhatikan materi yang sedang diajarkan.
3. Sebagian siswa mengobrol dengan siswa lain atau sibuk dengan kegiatannya sendiri.
4. Siswa merasa ragu untuk menjawab ketika guru memberikan pertanyaan.
5. Siswa tidak berani menanggapi pendapat dan pertanyaan siswa lain.
6. Keterampilan membaca pemahaman siswa rendah.
7. Banyak siswa yang tidak mampu memberikan jawaban dengan tepat ketika diberikan pertanyaan tentang isi teks yang telah dibaca.
8. Siswa tidak mengerti arah soal yang diberikan.
9. Hasil belajar siswa rendah.
10. Nilai rata-rata kelas mata pelajaran Bahasa Indonesia hanya mencapai 61, sedangkan Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah adalah 71.

11. Suasana belajar kurang menyenangkan sehingga menyebabkan kejenuhan dan siswa kurang aktif mengikuti pembelajaran.
12. Guru kurang memanfaatkan media pembelajaran dalam penyampaian materi.
13. Metode pembelajaran kurang bervariasi.

1.3 Rumusan Masalah

Untuk memberikan arah penelitian yang jelas dan operasional berdasarkan latar belakang, dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

- 1.3.1 Bagaimanakah penerapan model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VB SD Negeri 6 Metro Barat?
- 1.3.2 Bagaimanakah penerapan model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VB SD Negeri 6 Metro Barat?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1.4.1 Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VB SD Negeri 6 Metro Barat dengan menerapkan model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM).

1.4.2 Untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VB SD Negeri 6 Metro Barat dengan menerapkan model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM).

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Siswa

Siswa merasa nyaman dalam pembelajaran karena dengan model PAIKEM ini siswa tidak merasa dipaksa untuk memahami suatu konsep pembelajaran melainkan dengan tanpa sadar menemukan sendiri sehingga aktivitas dan keterampilan membaca pemahaman siswa meningkat.

1.5.2 Bagi Guru

Memperkaya pengetahuan tentang model PAIKEM yang mampu meningkatkan aktivitas dan keterampilan membaca pemahaman siswa serta dapat mengimplementasikannya dalam pembelajaran di kelasnya. Selain itu, dapat meningkatkan profesionalisme guru.

1.5.3 Bagi Sekolah

Dengan meningkatnya kemampuan guru dalam pembelajaran akan menghasilkan siswa-siswa berprestasi dan akan meningkatkan prestasi sekolah.

1.5.4 Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan tentang peningkatan aktivitas dan keterampilan membaca pemahaman siswa melalui model

PAIKEM dan menjadi bekal untuk mengajar kelak setelah berprofesi sebagai pendidik dan sebagai salah satu syarat terselesaikannya studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).